

## **BAB II TINJAUAN UMUM RUMAH RETRET**

### **2.1 Retret**

#### **2.1.1. Pengertian Retret**

Retret merupakan salah satu kegiatan rohani yang dilakukan oleh suatu agama untuk membina dan meningkatkan iman dalam diri setiap umat. Retret berarti mengundurkan diri, menyendiri, menyepi, menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari, meninggalkan dunia ramai. Dalam retret banyak rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan teratur dalam bidang rohani seperti berdoa, pemeriksaan batin, mengadakan refleksi, membuat renungan, bermeditasi. Dalam retret orang mendapat keheningan sehingga dalam keheningan dapat merasakan kelegaan.<sup>3</sup>

Retret merupakan suatu praktek dan kebiasaan kristiani yang sama tuanya dengan kesaksian dalam Injil-injil Yesus Kristus. Tradisi gereja meyakini bahwa retret berakar dari apa yang ada dalam keasaksian Alkitab, antara lain : Matius: 1-11; 14: 22-23; dan Lukas 5: 16. Dalam Alkitab ini bagaimana diceritakan tentang Tuhan Yesus yang menyempatkan diri untuk retret, meski dalam kondisi apapun yang sedang dialami-Nya. Tuhan Yesus senantiasa memperbaharui spiritualitas-Nya dan membina relasi dengan Bapa di surga dengan melakukan retret pribadi. Selain retret pribadi, Tuhan Yesus juga melibatkan murid-murid-Nya untuk melakukan retret kelompok di sela-sela kesibukan pelayanan mereka (Markus 6: 31-32). Berdasarkan keteladanan dan pemahaman atas kesaksian Alkitab ini, maka komunitas Kristen dalam gereja mula-mula juga mengadakan retret sebagai media latihan spritualitas untuk membina relasi dengan Allah sebagai proses pendewasaan iman.

Tradisi retret yang dilakukan secara terorganisir baru dilakukan pada zaman Ignatius dari Loyola (1491-1556). Sejak saat itu kegiatan retret secara terorganisir menjadi populer di lingkungan gereja pada umumnya hingga saat ini. Tidak hanya itu, retret khusus sesuai tujuan tertentu sekarang sudah mulai

---

<sup>3</sup> Sumantri, Y. SJ. Akar dan Sayap, Kanisius 2002, p 11

banyak dilakukan seperti: retreat persiapan baptis, retreat pasutri (pasangan suami-istri), retreat majelis gereja, retreat mahasiswa baru, retreat dokter, retreat para medis/bidan/perawat, dan retreat profesi tertentu lainnya.<sup>4</sup>

Santo Ignatius dari Loyola memaknai retreat sebagai latihan rohani. Baginya latihan rohani adalah setiap cara mempersiapkan jiwa dan menyediakan hati untuk melepaskan diri dari segala rasa lekat dan menemukan kehendak Allah dalam hidup nyata keselamatan jiwa kita, yaitu setiap cara memeriksa hati, meditasi, kontemplasi, doa lisan atau batin dan segala kegiatan rohani lainnya. Secara lebih bebas, retreat didefinisikan sebagai waktu istirahat dari studi dan urusan sehari-hari tetapi juga waktu untuk sungguh-sungguh berdoa.<sup>5</sup>

Istilah “retreat” dari bahasa Inggris “*retreat*” yang berarti “mundur”, atau “mundurnya”, atau “tempat pengasingan diri”. Istilah “retreat yang banyak dikenal oleh gereja diambil dari bahasa Perancis yang mempunyai makna yang sama, yaitu “*La retraite*”, artinya : pengunduran diri, menyepi, dan menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari. Dari istilah-istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa retreat berarti mengundurkan diri, mengasingkan diri, menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari di suatu tempat yang tenang dan aman untuk secara khusus membaktikan diri dalam perenungan religius, jauh dari rutinitas sehari-hari.<sup>6</sup>

Tujuan asli dari retreat merupakan latihan rohani, *exercitia spiritualia* atau *spiritual exercises*. Dengan latihan rohani maka akan menjaga kesehatan rohani sehingga bebas dari segala penyakit jiwa, yang membuat manusia tidak mampu hidup menurut potensi rohani yang paling tinggi. Penyakit jiwa berupa akibat-akibat dosa dalam diri manusia, kecenderungan-kecendrungan jahat dalam hati dan semangat-semangat jahanam (Galatia bab 5: 19-21). Dengan mengadakan retreat untuk menjaga kesegaran rohani umat Kristiani sehingga terbuka dan tanggap terhadap karya cinta kasih Allah dan siap untuk mengikuti bimbingan-Nya. Retreat juga membuat umat kristiani semakin cakap dalam praktek kegiatan rohani,

---

<sup>4</sup> Sukoco, Lukas Eko, Bertemu Tuhan Dalam Keheningan; Panduan Retreat Lengkap Bagi Pimpinan dan Peserta, Yogyakarta, Andi, p27

<sup>5</sup> Widiyono, A. Nugroho, Majalah Retreat Tahunan, Yogyakarta, Mei 2007, p5

<sup>6</sup> Sukoco, Lukas Eko, Bertemu Tuhan Dalam Keheningan; Panduan Retreat Lengkap Bagi Pimpinan dan Peserta, Yogyakarta, ANDI p22

seperti doa-doa, pemeriksaan batin, refleksi renungan, meditasi, kontemplasi, samadi, dan lain-lain, dan semakin mampu menikmati pekara-pekerja rohani, seperti: sikap-sikap Injili, keutamaan-keutamaan, penerangan-penerangan rohani dan pengalaman-pengalaman spiritual.<sup>7</sup>

Hasil yang diharapkan muncul setelah melaksanakan kegiatan retreat yaitu<sup>8</sup>

a. Dibidang kepribadian:

- Mampu mengenal dan menerima diri dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.
- Mampu menemukan identitas diri, memiliki gambaran diri yang sehat dan mempunyai kepercayaan diri serta harga diri yang seimbang.
- Mampu mengenal, mengolah dan mengarahkan segala perasaan hati yang positif dan negative yang muncul dalam hati mereka.
- Mampu mengenal dan mengembangkan motivasi, cita-cita dan idealism hidup.
- Mampu mengenal dan mengembangkan potensi diri secara maksimal dan ke arah yang tepat.
- Mampu mengenal dan mengembangkan potensi diri secara maksimal ke arah yang tepat.
- Mampu mengenal dan mengembangkan perilaku, cara dan gaya hidup yang produktif.

b. Dibidang kebersamaan dengan orang lain:

- Mampu memiliki pandangan yang sehat tentang orang lain,
- Mampu berkenalan, bertemu, menerima, dan bergaul dengan orang lain tanpa memandang bulu
- Mampu memiliki kepekaan terhadap orang lain,
- Mampu menciptakan dan membina kebersamaan dan kerjasama dengan orang lain sebagai tempat untuk mengembangkan diri.

c. Dibidang peran dengan masyarakat:

---

<sup>7</sup> A.M. Mangunhardjana, Membimbing Rekoleksi, 1984, p9

<sup>8</sup> Mangunhardjana, AM, SJ, Pendampingan Kaum Muda, Kanisius Yogyakarta, 1994, p 28-90

- Mampu memiliki pengetahuan tentang masyarakat, bangsa dan dunia yang memadai dan membentuk pandangan yang seimbang tentang masyarakat, bangsa dan dunia,
- Mampu memiliki pengetahuan, pandangan, kecakapan, dan sikap kerja yang benar dan memadai,
- Mampu memiliki pengetahuan, kecakapan, dan sikap dalam bidang manajemen dan kepemimpinan yang benar dan memadai, sehingga mampu hidup secara produktif dalam tingkat hidup pribadi, masyarakat, Negara, bangsa dan dunia.

### **2.1.2. Macam dan Bentuk Kegiatan Retret**

Ditinjau berdasarkan umur peserta, kegiatan retret dibagi menjadi empat macam, yaitu

#### **a. Retret Anak-anak**

Retret anak-anak merupakan retret yang diperuntukkan untuk anak-anak dari usia TK-SD. Aktivitas di dalamnya lebih disesuaikan dengan karakter anak yang senang bermain. Biasanya kegiatan retret di dalamnya dikoordinasi oleh beberapa pembimbing anak-anak dan satu orang pembimbing retret.

#### **b. Retret Remaja**

Retret remaja merupakan retret yang diperuntukan untuk usia remaja SMP-Mahasiswa. Kegiatan di dalamnya lebih banyak berdoa dan merenung serta permainan sebagai bahan refleksi untuk menemukan lambing diri, di masa perkembangan kaum muda yang rawan dengan hal-hal yang negative. Biasanya dilangsungkan selama beberapa hari dengan 2-3 orang pembimbing retret.

#### **c. Retret Dewasa**

Retret dewasa merupakan retret yang diperuntukkan untuk kelompok usia dewasa, yang dimaksud adalah usia kerja. Kelompok yang terlibat dalam retret ini pria dan wanita dewasa yang jenuh dengan pekerjaan, memerlukan ketenangan dari aktivitas kerja yang memenuhi kegiatan keseharian mereka.

Kegiatan yang mendominasi retreat orang dewasa biasanya meditasi dan renungan. Dilaksanakan beberapa hari dengan didampingi 1-2 orang pembimbing retreat.

d. Retreat Orang tua

Retreat ini merupakan retreat yang diperuntukan untuk orang yang sudah memiliki keluarga. Kegiatan di dalamnya lebih didominasi dengan meditasi dan renungan, biasanya hal yang ingin didapat saat retreat adalah ketenangan pribadi. Bahan retreat biasanya ditentukan berdasarkan kasus sehari-hari yang mereka alami. Dilaksanakan selama 1-2 hari dengan didampingi pembimbing.

Berdasarkan pelaku dari kegiatan retreat, retreat dibagi menjadi 3 macam, yaitu

a. Kelompok religius

Retreat ini merupakan retreat yang anggotanya merupakan kelompok-kelompok religius, misalnya para calon imam, para suster, atau para frater. Pola pendekatan yang digunakan dilihat dari pengalaman keberdosaan, pengalaman kebangkitan, dan pengalaman dicintai

b. Kelompok pelajar

Retreat merupakan retreat yang anggotanya merupakan kelompok-kelompok pelajar, SD, SMP, SMA, dan mahasiswa. Kegiatan di dalamnya lebih disesuaikan dengan karakter mereka sebagai pelajar yang sedang berkembang. Pola pendekatan yang biasa digunakan dilihat dari segi psikologi, yaitu perihal buruk diri, perihal niat nyata, dan perihal konkrifikasi.

Bahan perenungan dalam retreat direfleksikan dari kejadian hal buruk sampai pada keadaan nyata dalam hidup mereka sehari-hari.

c. Kelompok produksi

Retreat ini merupakan retreat yang anggotanya merupakan kelompok kerja baik yang aktif maupun pasif. Aktif dalam artian pekerjaan yang dilakukan berat dan berhubungan dengan lapangan. Sedangkan pasif, dikaitkan dengan pekerjaan yang biasanya dilakukan dalam ruangan atau kantor. Pola pendekatan dilakukan sama dengan kelompok remaja yaitu dilihat dari segi psikologinya.

Berdasarkan pelaku yang terlibat dalam retreat, ritme retreat yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anggotanya dengan pola religius, psikologi serta penggabungan bahan keduanya disebut komunal yaitu penggabungan dari segi psikologis dan religius.

Ditinjau dari macamnya retreat ada empat macam<sup>9</sup>, yaitu:

a. Retreat dikhotbahkan

Retreat yang diberikan kepada peserta uang umumnya jumlahnya besar, dimana bahan retreat diuraikan panjang lebar dan disampaikan secara bersama-sama kepada seluruh peserta. Karena jumlah peserta besar, dalam retreat tidak diadakan bimbingan retreat dalam arti sebenarnya, tetapi sekedar konsultasi pribadi dengan pembimbing.

Sisi positif dari kegiatan retreat dikhotbahkan ini yaitu

- Timbulnya suatu daya pemersatu karena banyak orang mendengarkan sabda yang sama.
- Jujur, dalam artian membicarakan juga pokok-pokok yang kurang disenangi.

Sisi negative dari kegiatan retreat dikhotbahkan ini yaitu

- Besarnya jumlah peserta seringkali membuat seorang peserta retreat merasa dirinya seorang anonym, seolah tenggelam dalam masa.
- Seringkali tidak mungkin setiap peserta memperoleh bimbingan pribadi yang diinginkan
- Karena banyaknya bahan yang dibicarakan maka pembicaraannya kurang mendalam.

b. Retreat setengah terbimbing

Retreat dimana bahan retreat disampaikan secara cukup terurai kepada peserta retreat secara bersama-sama. Kemudian para peserta mengolah bahan-bahan itu dalam renungan-renungan pribadi mereka. Pada umumnya renungan pribadi itu diadakan 4 kali dalam 1 hari, dan masing-masing renungan berlangsung selama 60 menit. Bimbingan yang dilakukan dengan membentuk team, bimbingan yang diberikan dengan diskusi-diskusi di antara para pesertanya.

Sisi positif dari kegiatan retreat ini yaitu berupa

---

<sup>9</sup> A.M. Mangunhardjana, Membimbing Rekoleksi, 1984, p7

- Diskusi tentang ajaran alkitab atau tentang soal-soal praktis dalam hidup sehari-hari bisa menghasilkan pandangan yang cukup mendalam.
- Belajar saling terbuka satu sama lain, mendengarkan orang lain, saling membagi pengalaman
- Bagi orang tertentu, aktivitas dalam kelompok dapat menimbulkan antusiasme, gairah semangat hidup dan bekerja.

Sisi negative dari kegiatan ini yaitu berupa

- Diskusi-dikusi mudah menjurus menjadi pembicaraan yang manusiawi belaka dan kehilangan arah yang sesungguhnya yaitu sabda Allah. Orang lama kelamaan mungkin menjerumus untuk menilai situasi dirinya sendiri tidak dengan sabda Allah melainkan dengan pandangan-pandangannya sendiri.

#### c. Retret terbimbing penuh

Retret dimana bahan retret diberikan secara ringkas, bahkan kadang-kadang cukup kutipan teks Kitab Suci dengan penjelasan singkat, kepada para peserta secara bersama-sama. Kemudian para peserta mengatur acara renungan-renungan dan doa-doa pribadi sendiri-sendiri, dengan memperhitungkan acara-acara bersama, misalnya Perayaan Ekaristi, Makan, Doa Pagi, Doa Malam, dan jam acara bimbingan retret. Peserta dari kegiatan retret ini kurang lebih sepuluh orang dengan seorang pembimbing.

Sisi positif dari kegiatan retret ini yaitu berupa

- Pentingnya masing-masing pribadi digarisbawahi, sehingga orang tidak merasa tenggelam dalam masa.
- Peserta retret bebas menentukan acara harian yang disesuaikan dengan kebutuhannya.
- Tersedia cukup waktu banyak untuk berdoa dan merenung dalam ketenangan.
- Pengarahan dapat sungguh-sungguh disesuaikan dengan perkembangan masing-masing pesertanya.

Sisi negative dari kegiatan retret ini yaitu berupa

- Soal kompetensi sangat terasa. Pembimbing retreat harus orang yang sungguh-sungguh mampu dan cakap.
- Orang cenderung akan memilih pembimbing yang sesuai dengan selernya, yang tidak akan menggugat-gugat kesenangan dari peserta yang belum mau ditinggalkannya.

#### d. Retreat terbimbing pribadi

Retreat dimana bahannya, kecuali bahan renungan pertama, ditentukan berdasarkan perkembangan retreat dan diberikan kepada tiap-tiap peserta oleh pembimbing retreat dalam bimbingan pribadi. Retreat bimbingan pribadi dapat diadakan oleh seorang retreatan atau beberapa retreatan, 5 sampai 8 orang, dibawah bimbingan seorang pembimbing retreat.

Sisi positif dari kegiatan retreat terbimbing pribadi ini yaitu

- Suasana lebih tenang, banyak kesempatan untuk merenung dan berdoa tanpa diganggu
- Retreat dapat memusatkan perhatian pada bahan-bahan yang paling dibutuhkan dengan mempergunakan sumber-sumber yang terpercaya.

Sisi negative dari kegiatan retreat terbimbing pribadi yaitu

- Factor subyektivitas yang menghalangi, kecenderungan untuk hanya memperhatikan pokok-pokok yang disenangi.
- Kita seringkali tidak bias meniali hidup rohani kita sendiri dengan baik.

Retreat dikhotbahkan pada umumnya dilakukan selama antara 2 sampai 4 hari. Retreat-retreat lain : setengah terbimbing, terbimbing penuh, terbimbing pribadi, dapat diadakan selama 6, 7, 8, 10 atau 30 hari. Hal ini tergantung dari kesiapan para peserta, tersedianya tempat dan biaya, serta kesediaan pembimbing retreatnya.

#### e. Retreat Tematis

Bentuk retreat ini sebenarnya merupakan bentuk campuran dari bentuk-bentuk yang sudah ada, dengan mengumpulkan sebanyak mungkin segi-segi yang positif dan menghindari atau mengurangi sejauh mungkin hal-hal yang negative.

Bimbingan diadakan secara bersama tetapi terbatas, yaitu dua kali sehari masing-masing tidak lebih dari 30 menit. Dengan demikian masih tersedia cukup



banyak waktu untuk bimbingan pribadi dan untuk doa serta renungan sendiri-sendiri. Bahan yang dibicarakan dalam retreat ini berkisar sekitar satu tema saja, yang sudah ditentukan sebelumnya.

Keuntungan dari retreat tematis ini antara lain:

- Memperoleh pengertian yang mendalam tentang tema yang dibahas
- Perhatian tidak tersebar kemana-mana karena terpusat pada satu tema.
- Ada kesempatan untuk memperoleh bimbingan pribadi untuk menetapkan isi tema pada pribadi dan situasi yang unik.

Bentuk kegiatan retreat pada umumnya terdiri dari rangkaian acara sebagai berikut

- Doa  
Merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendekatkan diri umat dengan Tuhan.
- Refleksi  
Kegiatan yang dilakukan agar para peserta retreat dapat memperbaiki kehidupannya dengan melihat kembali perbuatan yang pernah dilakukan, sehingga bisa mengarahkan dirinya pada hal yang lebih baik pada masa yang akan datang.
- Bimbingan rohani  
Kegiatan yang melibatkan hubungan antara pembimbing dengan para peserta retreat, kegiatan ini dapat berupa ceramah, perenungan, dll.
- Diskusi  
Merupakan rangkaian acara yang melibatkan para peserta retreat untuk membahas hal yang bersifat rohani, sehingga menjalin hubungan akrab, saling mendidik, serta bertukar pikiran satu dengan yang lain.
- Kebaktian  
Merupakan kegiatan formal religius, yaitu mensyukuri kebesaran Tuhan dan kasih-Nya dengan menuntut suasana yang hening dan tenang.
- *Sharing*

Biasanya dilakukan dalam bentuk kelompok, yaitu daling bertukar pikiran, pengalaman/pandangan untuk memperkuat persaudaraan antar umat yang satu dengan yang lainnya.

- Konsultasi

Merupakan suatu fasilitas pelayanan yang khususnya disediakan para pembimbing untuk para peserta yang ingin berkonsultasi tentang permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya.

- Kegiatan refreshing

Egiatan ini biasanya dilakukan pada pagi atau sore hari, bisa berupa olahraga, permainan-permainan dan jalan-jalan ke lingkungan sekitar tempat retreat, untuk melihat keindahan dan keagungan alam.

#### **2.1.4. Hal-hal Pokok dalam Retreat**

Kegiatan retreat akan berjalan dengan baik dan tujuan dari retreat akan tercapai dengan hasil yang maksimal jika persyaratan dasar dalam retreat dapat terpenuhi. Hal-hal yang pokok yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ret-ret agar berjalan dengan baik, adalah:<sup>10</sup>

1. Ketenangan

Ketenangan yang dimaksud disini tentunya lebih dari sekedar tenang secara lahiriah saja, namun yang mau dicapai adalah ketenangan batiniah. Ketenangan batiniah akhirnya harus sebagai manifestasi ketenangan batiniah. Ketenangan lahiriah ini tidak boleh hanya sebagai bentuk keterpaksaan. Ketenangan lahiriah ini harus benar-benar tercipta dalam sikap peserta retreat.

Ketenangan yang dimaksud meliputi dua (2) hal, yaitu :

- Ketenangan sebagai suasana yang dibangun; bertujuan untuk menciptakan medium bagi peserta. Dengan demikian peserta semakin mampu untuk masuk dalam renungan dan doa-doa secara lebih enak.
- Ketenangan sebagai proses batin; dimaksudkan sebagai upaya pribadi yang siap untuk mengolah hidupnya bersama dengan Allah. Hal-hal yang terkait dengan persoalan terdekat, baik kalau sementara waktu diterima dalam batin dan disimpan untuk sementara waktu.

---

<sup>10</sup> Hdinata, Yohanes, Menyelami Retreat Kaum Muda, 2004, Yogyakarta

Ketenangan adalah keadaan dimana hati, batin, dan pikiran kita berada dalam keadaan tenang. Ketenangan batin ini sangat ditekankan dalam retreat karena ketenangan dapat membantu untuk mengenali diri secara lebih mendalam. Selain itu, khususnya kaum muda sangat mendambakan ketenangan karena kaum muda saat ini terbiasa dengan dirinya sendiri serta dunia yang ramai. Kaum muda perlu dilatih untuk menguasai daya penyembuhan melalui sikap diam.

## 2. Keterbukaan

Retreat merupakan metode pengolahan hidup agar kita semakin menyadari keberadaan diri. Penyadaran diri ini berguna bagi kita untuk lebih mengenal dan lebih memahami perkembangan diri. Dalam menyadari keberadaan diri dibutuhkan suatu keterbukaan. Keterbukaan itu perlu kita bangun, berawal dari pribadi kita masing-masing karena dengan ini, kita dapat terbuka bagi sesama dan Tuhan.

Keterbukaan yang dimaksud meliputi dua (2) hal, yaitu:

- Keterbukaan hati kepada Allah; menjadi bagian penting karena dalam Retreat “guru” utamanya adalah Allah sendiri. Untuk itu hati yang terbuka dimaksudkan sebagai sebuah bentuk kesiapan hati untuk diajar oleh Allah.
- Keterbukaan hati kepada pendamping; pendamping berperan sebagai pengantar peserta dalam mengalami perjumpaan dengan Allah. Keterbukaan pada pendamping perlu sebagai bentuk pengolahan bersama.

Umumnya Retreat mengarah pada penegasan atas pilihan-pilihan kehidupan yang nantinya akan dijalani sesudah Retreat. Oleh karena itu, kejujuran dalam pengolahan dan proses penemuan-penemuan keputusan menjadi berarti. Dengan semakin jujur peserta diharapkan dapat memutuskan keputusan-keputusan hidupnya.

## 3. Kerjasama

Retreat pada umumnya dapat kita andaikan sekelompok orang yang berkumpul bersama untuk mengolah diri secara pribadi. Pengolahan tersebut secara mutlak dapat diberikan kepada setiap pribadi kaum muda. Pengolah tersebut membutuhkan pendampingan agar dapat membantu kaum muda dalam mengolah diri mereka masing-masing.

Bentuk-bentuk pendampingan dalam kegiatan retreat membutuhkan kerjasama dengan peserta. Kerjasama ini merupakan salah satu langkah para pendamping agar mereka dapat dekat dengan kaum muda. Selain itu, kerja sama dapat membantu kaum muda menangkap materi-materi yang diberikan dengan mudah.

## **2.2. Rumah Retreat**

Menurut Ensiklopedi tentang gereja, pusat retreat merupakan tempat tenang dengan fasilitas untuk menampung banyak orang beriman Kristiani yang mengadakan retreat atau khalwat.

Rumah retreat merupakan suatu tempat yang diharapkan dapat menjadi tujuan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan rohani, dimana para peserta untuk beberapa hari menarik diri dari kegiatan dan kesibukan mereka sehari-hari, berada dalam tempat yang tenang untuk merenung hubungannya dengan Tuhan, mencari tahu kehendak Tuhan dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui berbagai kegiatan.

Rumah retreat merupakan tempat yang mewadahi kegiatan pembinaan dari segi rohani yang mengajak individu untuk menyadari kehadiran Tuhan dalam hidup sehari-hari. Pembinaan ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan doa, renungan/meditasi, diskusi, permainan dan kegiatan lain yang bisa dijadikan sebagai bahan perenungan untuk mereka.

Rumah retreat keluarga kristiani adalah bangunan yang mewadahi kegiatan rohani bagi keluarga kristiani yang terdiri dari orang tua dan anak-anaknya, diberikan kesempatan bagi mereka untuk menarik diri dari kesibukan sehari-hari belajar mengolah hidup rohani, penenangan dalam penyelesaian masalah sehingga bisa menyadari diri, menemukan jati diri, dan mengenal diri lebih jauh.

### **2.3. Rumah Retret di Taman Ziarah Yesus Maria**

Rumah Retret di Kota Kupang adalah suatu tempat di perbukitan Oebelo yang berupa suatu bangunan untuk mewadahi aktivitas retreat dengan menjauhi diri dari keramaian untuk memenuhi kebutuhan rohani yaitu membina dan meningkatkan iman.

Desain Rumah Retret ini merupakan milik Keuskupan Agung Kupang yang diperuntukkan untuk kepentingan umat Kristiani baik dari dalam kota Kupang maupun luar Kota Kupang.

Arah dasar dari Keuskupan Agung Kupang yaitu mencita-citakan terjalannya keakraban dengan Yesus Kristus dalam menghayati panggilan kristiani yang menyelamatkan atas bimbingan Roh Kudus. Demi mencapai cita-cita tersebut umat Allah Keuskupan Agung Kupang mewujudkan cita-citanya dengan memberdayakan peran serta seluruh umat katolik dan membangun kerja sama dengan semua orang.

Visi pastoral Keuskupan Agung Kupang adalah persekutuan hidup Kristiani yang mandiri dan setiakawan dalam semangat perutusan yang saling melayani. Visi ini merupakan pemahaman diri yang ingin dicapai oleh persekutuan Kristiani di wilayah Keuskupan Agung Kupang.

Untuk mencapai visi di atas ini, maka Keuskupan Agung Kupang mengembang misi yang terumuskan sebagai berikut:

1. Membuka peluang penyadaran iman kristiani dalam Kelompok Umat Basis sebagai kesaksian akan karya penyelamatan Allah dalam menghayati perutusan Yesus Kristus.
2. Membangkitkan kesadaran umat akan kemandirian atas dasar semangat Injil yang didengar dalam tradisi Gereja lewat pemberdayaan Kelompok Umat Basis.
3. Menggerakkan pemahaman dan penghayatan umat akan pentingnya kesetiakawanan dalam hidup Gereja yang memasyarakat.
4. Mewujudkan daya tahan hidup umat dalam pergumulan kesejahteraan sebagai bagian dari perjuangan sukacita iman menuju persaudaraan sejati dengan semangat memberi.